

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dimulai di Wuhan China pada Desember 2019 telah menginfeksi lebih dari 2.725.920 orang dan menyebabkan 191.061 kematian berdasarkan data April 2020 (Hervina dan Nasutianto, 2020). Penyebaran Covid-19 semakin meningkat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan total kasus 1,26 juta jiwa terinfeksi Covid-19 dengan 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34.152 jiwa meninggal dunia (Wandra dkk., 2021). Pandemi Covid-19 menyebar melalui penularan dari manusia ke manusia melalui tetesan atau kontak langsung (Lai dkk., 2020).

Dinyatakannya wabah tersebut sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan pada semua sektor kehidupan termasuk kedokteran gigi. Tindakan kedokteran gigi banyak berhubungan dengan produksi aerosol dan droplet dimana beresiko besar menjadi penyebaran Covid-19. Hal tersebut menyebabkan banyak praktek dokter gigi tutup atau hanya menangani tindakan *emergency* (Hervina dan Nasutianto, 2020).

Alharbi dkk., (2020), menunjukkan kategori perawatan gigi dan berbagai perawatan yang dapat diberikan untuk pasien selama pandemi COVID-19, yaitu keadaan darurat, kondisi mendesak yang dapat ditangani

dengan prosedur invasif minimal dan tanpa pembentukan aerosol, kondisi mendesak yang perlu dilakukan perawatan dengan prosedur invasif atau perawatan yang menghasilkan aerosol, tidak mendesak, dan elektif. Kondisi mendesak yang dapat ditangani dengan prosedur invasif minimal dan tanpa pembentukan aerosol salah satunya sakit gigi parah dari peradangan pulpa yang membutuhkan pencabutan gigi.

Pencabutan gigi merupakan suatu tindakan mengeluarkan gigi dari soket tulang alveolar. Berdasarkan penelitian terhadap 1389 kartu status pasien, terdapat 1389 kasus pencabutan gigi dan 765 pasien yang merupakan pasien tindakan pencabutan gigi. Dilihat dari 1389 kasus tindakan pencabutan gigi, kelompok usia yang paling banyak melakukan pencabutan gigi yaitu kelompok usia dewasa sebanyak 837 kasus atau 60.25% (Ngangi dkk., 2012).

Masalah kesehatan gigi yang paling menonjol di Indonesia adalah masalah kehilangan gigi akibat karies gigi. Salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi adalah lansia. Prevalensi karies gigi kelompok umur 55-64 tahun sebesar 96,8% dengan indeks DMF-T 12,6 dan prevalensi penyakit periodontal sebesar 79,5% serta prevalensi kehilangan gigi sebesar 70,2%, artinya lansia memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi dalam perawatan gigi (Rosidah dkk., 2020). Hasil penelitian Herwanda dkk., (2014), diperoleh *perceived need* berupa pencabutan gigi sebanyak 25% dan kebutuhan perawatan berdasarkan *evaluated need* berupa pencabutan gigi sebanyak 75%.

Pencabutan gigi merupakan tindakan yang sering dilakukan dalam praktek kedokteran gigi karena kebanyakan pasien datang dengan keadaan gigi

yang sudah tidak bisa dirawat lagi. Apabila ada alternatif tindakan lain yang bisa dilakukan, sebagian besar responden memilih untuk tetap dilakukan pencabutan dengan alasan tidak ingin sakit gigi lagi (Warouw dkk., 2014). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut (Dandel dkk., 2015).

Pengetahuan merupakan informasi atau maklumat yang diketahui dan disadari oleh seseorang setelah melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh melalui berbagai jenis sumber informasi, salah satunya yaitu penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk mengurangi angka kehilangan gigi serta penyakit gigi dan mulut lainnya (Dandel dkk., 2015). Lansia juga diharapkan dapat termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat meminimalkan terjadinya masalah gigi dan mulut dan apabila terdapat permasalahan gigi dan mulut yang timbul dapat diatasi sedini mungkin (Herwanda dkk., 2014).

Gambaran pengetahuan tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19 masih jarang diketahui oleh masyarakat usia 46-55 tahun. Hal ini diketahui dari hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada bulan September 2021 di Dusun 1 Desa bungamas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, diperoleh data bahwa 60% orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin.
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan tingkat pendidikan.
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Penelitian ini hanya terbatas pada upaya promotif yaitu pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terkait gambaran pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai gambaran pengetahuan masyarakat usia 46-55 tahun tentang pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan mengenai pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19 sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut khususnya pencabutan gigi pada masyarakat secara optimal.

c. Bagi responden/masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya pencabutan gigi pada masa pandemi Covid-19.

F. Keaslian Penelitian

1. Simorangkir (2019), dengan judul “Gambaran Pengetahuan tentang Pencabutan Gigi Berdasarkan Karakteristik Usia dan Tingkat Pendidikan pada Masyarakat Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan”. Persamaan dalam penelitian ini pada variabel pengetahuan tentang pencabutan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, waktu, dan populasi.
2. Warouw dkk., (2014), dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Pencabutan Gigi di Desa Molompar Utara Kabupaten Minahasa Tenggara”. Persamaan dalam penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu pengetahuan tentang pencabutan dan respondennya masyarakat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, waktu, dan populasi serta aspek yang diteliti yaitu sikap.